

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara republik Indonesia telah banyak terjadi peristiwa sejarah yang mempengaruhi seluruh negeri. Tetapi satu hal yang tidak boleh di lupakan adalah Negara Republik Indonesia terdiri dari berbagai wilayah-wilayah yang lebih kecil lagi, yaitu Propinsi, Kabupaten/Kota Madya, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan. Sebab secara umum, tidak semua peristiwa sejarah itu mempunyai pengaruh dalam kehidupan Rakyat Indonesia. Untuk itulah penelitian dan penulisan sejarah daerah mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan dasar daripada penulisan sejarah nasional untuk memperkaya khasanah Sejarah Indonesia.

Kota Tarutung merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Tapanuli Utara, dimana Tarutung disamping menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara tetapi juga sebagai ibukota dari Kabupaten Tapanuli Utara. Wilayah kota Tarutung terbilang unik, karena dikelilingi oleh pengunungan layaknya benteng. Wilayah Tarutung berada di tengah-tengah lembah yang di kenal sebagai Lembah Silindung/Rura Silindung.

Wilayah Kota Tarutung, dalam perkembangannya, seperti dialami berbagai wilayah-wilayah kota lain, dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam, diantaranya pertumbuhan alami penduduk dan adanya beberapa jenis kegiatan wilayah kota, misalnya: perkembangan wilayah

industri seperti industri tambang baik migas maupun non migas yang memicu munculnya berbagai kegiatan lain dan akhirnya akan memacu perkembangan wilayah kota itu sendiri. Aspek eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar, yaitu penambahan penduduk akibat adanya “daya tarik” kota, adanya sektor basis pada sektor industry skala pabrik, perdagangan dan pendidikan, yang akan mengakibatkan semakin meningkatnya aktivitas wilayah kota pada akhirnya menyebabkan pesatnya perkembangan wilayah kota.

Perkembangan Industri akan sangat banyak memberi dampak terhadap suatu wilayah. Demikian halnya dengan pariwisata sebagai salah satu jenis industri akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kota dalam hal ini kota Tarutung. Usaha pariwisata di Indonesia mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah Republik Indonesia karena sektor ini merupakan penghasil devisa bagi negara. Untuk pengembangan pariwisata juga tidak dapat berdiri sendiri karena manfaat secara maksimal diperoleh bila selaras dengan pengembangan sektor-sektor lain (Spillane 1987 : 44-47).

Statistik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik secara kumulatif tahun 2013 mencapai 8,80 juta kunjungan, meningkat ditahun 2014 mencapai 9,44 juta kunjungan yang artinya meningkat sekitar 7,19 persen. Peningkatan jumlah selama tiga tahun terakhir menjadi bukti bahwa penerimaan negara dari pariwisata cukup besar. Devisa yang diperoleh negara mencapai 10 juta US Dollar. Jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara mulai meningkat dan minat investor untuk menanamkan modalnya

di Indonesia. Untuk meningkatkan pariwisata diperlukan terobosan-terobosan seperti gencarnya promosi serta pembangunan fasilitas di daerah objek wisata maupun fasilitas menuju objek wisata.

Kota Tarutung yang merupakan daerah tujuan wisata yang ada di Sumatera Utara memiliki berbagai potensi alam, budaya, dan sejarah. Potensi pariwisata tersebut dapat digali serta dilestarikan menjadi salah satu aset dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Wisata yang kaya sejarahnya tersebut dapat meningkatkan perekonomian pemerintah dan masyarakat setempat. Sejarah perkembangan penyebaran agama Kristen melekat pada setiap peninggalan sejarah yang ada di kota Tarutung seperti gereja, kompleks kantor pusat HKBP dan Tugu menarik untuk kunjungi dengan berwisata sejarah. Menurut Greenwood dalam Pitana (2005:83) hubungan wisatawan dengan penduduk adalah resiproritas karena dengan bertambahnya jumlah wisatawan dalam artian ekonomi lebih kearah komoditasi atau komesialisasi.

Peninggalan sejarah yang berada di Kota Tarutung yang melekat dengan sejarah penyebaran agama Kristen di tanah Batak adalah potensi yang mendorong daerah dalam pengelolaan tempat wisata. Namun, sebagai daerah penyebaran Kristen di tanah Batak tentu kota Tarutung mempunyai beberapa lokasi yang berkaitan erat dengan proses penyebaran agama Kristen. Seperti Salib Kasih, Gereja Dame, Patung Nomensen di Saitnihuta, Tugu Missionaris Munson dan Lyman serta Kompleks Kantor Pusat HKBP Sebagai peninggalan sejarah oleh missionaris yang sudah berumur ratusan tahun. Objek-objek wisata tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik terutama pada

hari-hari besar keagamaan dan hari libur. Namun dalam pengembangannya masih kurang di beberapa tempat wisata, seperti sarana pendukung pariwisata di beberapa lokasi objek wisata seperti di Salib Kasih belum adanya akomodasi seperti hotel, kemudian akses transportasi ke lokasi Tugu Munson dan Lyman yg cukup sulit karena belum adanya trayek angkot ke lokasi. Padahal hal ini sangat perlu dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut perlu dikelola lebih baik lagi agar peningkatan penerimaan daerah dari sektor pariwisata nantinya lebih besar bagi daerah. Pengembangan wisata tidak terlepas dari kerja sama dan usaha pemerintah dan masyarakat sekitarnya untuk selalu menjaga dan melestarikan aset yang sudah ada.

Dampaknya bagi pariwisata kota Tarutung adanya kesungguhan dalam menggali dan mengembangkan objek-objek wisata, karena objek-objek tersebut menjadi sumber pendapatan penting bagi daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya sebagai penulis ingin meneliti tentang “Peninggalan Sejarah di Kota Tarutung Sebagai Destinasi Wisata”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang Perkembangan wisata Kota Tarutung
2. Kota Tarutung sebagai destinasi wisata
3. Proses perkembangan Pariwisata Kota Tarutung
4. Lokasi-lokasi wisata Kota Tarutung.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dititik beratkan pada *“Peninggalan Sejarah di Kota Tarutung Sebagai Destinasi Wisata”*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang setiap destinasi wisata di Tarutung?
2. Bagaimana kondisi lokasi wisata di Tarutung?
3. Bagaimana kontribusi destinasi-destinasi wisata tersebut?
4. Bagaimana Peranan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang setiap peninggalan sejarah yang menjadi destinasi wisata
2. Untuk mengetahui kondisi terkini peninggalan sejarah
3. Untuk mengetahui peranan pemerintah daerah dalam mengelola peninggalan sejarah sebagai destinasi wisata.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang daerah Tarutung dengan wisata rohaninya.
2. Memperkaya informasi bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui tentang perkembangan kota Tarutung dengan adanya wisata rohani.
3. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Sejarah untuk dapat mengetahui dan memahami tentang perkembangan kota Tarutung sebagai wisata rohani.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya dan juga menjadi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada maupun yang akan sedang dilaksanakan.